

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Agroindustri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah barang yang dihasilkan dari kegiatan pasca panen usaha budidaya tanaman dan atau peternakan menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Kedua Badan Pengawas Pasar Modal nomor:392.1/Kpts/SR.330/8/2003).

Agroindustri berasal dari dua kata yaitu *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat di jabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida, dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udaya,2011).

Agroindustri adalah suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari agribisnis hilir atau subsistem dari sistem agribisnis yang memproses atau mengolah dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, yang dapat langsung dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi. Agroindustri merupakan industri bahan baku dari produk pertanian (Soekartawi, 2000).

Indonesia merupakan Negara Agraris dimana perekonomiannya tidak terlepas dari sektor pertanian. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat maupun Negara yaitu sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk serta penyedia bahan baku untuk produk industri baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Sub sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia memiliki peranan yang besar yaitu sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia pangan, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan sebagai sumber devisa Negara.

Komoditi kelapa terkenal dengan komoditi kehidupan karena semua bagian dari komoditi ini dapat dimanfaatkan baik diolah secara langsung maupun diolah untuk menjadi bahan baku industri. Minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) merupakan salah satu produk diversifikasi agroindustri berbahan baku kelapa. *VCO* adalah minyak yang diproses langsung dari daging buah kelapa segar atau santan segar tanpa pemurnian, pemutihan atau penghilangan bau.

Menurut (Rindangan dan Novarianto 2004 dalam Lantarsih 2011) minyak kelapa murni sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Manfaat *VCO* diantaranya adalah mengurangi resiko kanker, membantu mencegah infeksi virus, mendukung sistem kekebalan tubuh, mencegah osteoporosis, membantu mengontrol diabetes, memulihkan kembali kehilangan berat badan, menyediakan sumber energi dengan cepat, menyediakan nutrisi, membantu kulit tetap lembut dan halus, tidak menaikkan kolesterol darah, dan tidak menyebabkan kegemukan.

Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai produk dengan nilai jual tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menyumbangkan devisa Negara. Apabila buah kelapa diolah menjadi minyak goreng biasa, nilai tambah yang diperoleh hanya 190 persen dari harga kopra sedangkan bila diolah menjadi minyak kelapa murni (*VCO*) nilai tambah yang diperoleh mencapai 584 persen dari harga kopra (Rindangan dan Novarianto dalam Cahyanti 2007). Hal ini karena masyarakat semakin banyak mengenal manfaat dari *VCO* sehingga harga produk tersebut sesuai nilai manfaat dan permintaan yang ada. Oleh karena itu permintaan pasar akan produk *VCO* mulai mengalami peningkatan. Sehingga peranan sektor industri yang bergerak dan mampu mengolah komoditi kelapa menjadi produk *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang berkualitas sangat dibutuhkan sehingga dapat memberikan sumber penghasilan tambahan baik kepada pemerintah daerah maupun petani. Dengan adanya kegiatan sektor agroindustri akan membantu perputaran ekonomi daerah dan pendapatan petani serta masyarakatpun ikut terangkat. Pengembangan agroindustri pada dasarnya diharapkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah.

Menurut (Austin,1992 dalam Hendrawati,2017) menyatakan bahwa alasan diperlukan pengembangan industri khususnya agroindustri adalah karena sektor pertanian membutuhkan

industri ekstraktif yang mampu mengolah seluruh hasil-hasil pertanian dan sektor industri membutuhkan bahan baku dalam proses pengolahannya.

Di Indonesia peran agroindustri juga cukup penting bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja dan penyumbang nilai tambah. Pada tahun 1994 misalnya, data Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pangsa agroindustri pada kelompok industri besar dan menengah mencapai angka 52,1% dari total nilai tambah sektor industri keseluruhan dan menyerap 66,1% tenaga kerja (Amang 1997 dalam Hendrawati 2017).

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi sumber komoditi kelapa terbesar. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman tersebar komoditi kelapa. Dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Sungai Geringging adalah kecamatan penghasil komoditi kelapa terbesar di Kabupaten Padang Pariaman (BPS, 2018).

Sebagai Kecamatan yang memiliki potensi komoditi kelapa terbesar, menjadi peluang bagi pemerintah, masyarakat maupun investor untuk dapat membuat dan mengembangkan usaha industri olahan dari komoditi kelapa guna meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan asli daerah karena merupakan salah satu penyumbang devisa yang sesuai dengan RPJMD periode 2016-2021 Kabupaten Padang Pariaman dimana merupakan Isu Strategis yang diprioritaskan pembangunannya di Kabupaten Padang Pariaman dalam RKPD tahun 2018 yaitu peningkatan produksi komoditi unggulan, peningkatan produktivitas dan nilai tambah usaha pertanian, pemberdayaan UKM, industri Kecil Menengah, Koperasi dan Pengembangan Pasar dalam Negeri dan Luar Negeri.

Salah satu industri olahan komoditi kelapa yang ada di Kecamatan Sungai Geringging yaitu industri pengolahan minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil (VCO)*. *Virgin Coconut Oil (VCO)* mulai banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat. Industri *VCO* di Kecamatan Sungai Geringging sudah memasarkan produknya tidak hanya dilokal tetapi sudah sampai ke luar daerah. Hal ini merupakan potensi bagi Kecamatan Sungai Geringging untuk lebih banyak memproduksi minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan dapat mempromosikan produk *VCO*, selain itu hal ini juga menjadi peluang bagi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah karena *VCO* merupakan produk berdaya jual tinggi dan salah satu penyumbang devisa, akan tetapi industri pengolahan minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil (VCO)* belum mampu memproduksi dan

berkembang secara maksimal sehingga mengakibatkan terhambatnya perkembangan industri ini. Oleh karena itu perlu adanya arahan pengembangan agroindustri terhadap komoditi kelapa khususnya pada pengelolaan menjadi *Virgin Coconut Oil (VCO)* sehingga dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Sungai Geringging.

1.2 Rumusan masalah

Kelapa merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Sungai Geringging. Salah satu produk olahan dari komoditi kelapa adalah minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil (VCO)*. *VCO* merupakan produk dengan daya jual tinggi serta merupakan salah satu penyumbang devisa yang menjadi peluang bagi pemerintah untuk melakukan pengembangan usaha agroindustri minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil (VCO)* agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Isu Strategis yang diprioritaskan didalam RPJMD Kabupaten Padang Pariaman periode 2016-2021. Akan tetapi industri pengolahan minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil (VCO)* belum mampu berkembang secara maksimal.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan terhadap agroindustri pengolahan *Virgin Coconut Oil (VCO)* di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Tujuan dan Sasaran penelitian

a. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk membuat arahan pengembangan pada usaha agroindustri komoditi kelapa yaitu pengolahan *Virgin Coconut Oil (VCO)* di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

b. Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komoditi kelapa sebagai komoditas unggulan dan untuk bahan baku yang berkelanjutan pada kegiatan agroindustri pengolahan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.
2. Mengidentifikasi kegiatan produksi agroindustri *VCO* (bahan baku, tenaga kerja, teknologi, infrastruktur dan aksesibilitas, modal, pemasaran serta kelembagaan).
3. Mengidentifikasi skala industri *VCO* di Kecamatan Sungai Geringging.

4. Mengidentifikasi lokasi pengembangan kawasan agroindustri komoditi kelapa pengolahan *Virgin Coconut Oil (VCO)* di Kecamatan Sungai Geringging.
5. Mengidentifikasi potensi dan masalah agroindustri komoditi kelapa pada pengolahan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.
6. Membuat arahan pengembangan kegiatan agroindustri pengolahan *Virgin Coconut Oil (VCO)* di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Ruang lingkup wilayah studi meliputi kecamatan dengan luas tanam sub sektor perkebunan komoditi kelapa dan produksi paling besar di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu Kecamatan Sungai Geringging dengan luas wilayah 108,42 km². Adapun batas Administrasi Kecamatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan IV Koto Aur Malintang
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Batang Gasan dan Kecamatan Sungai Limau
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Sungai Limau
- d. Sebelah Timur : Kecamatan V Koto Kampung Dalam

Gambar 1.1

Peta Administrasi Kecamatan Sungai Geringging

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup Materi yang akan dibahas pada studi ini yaitu sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam menyusun arahan pengembangan agroindustri berdasarkan variabel

yaitu bahan baku, tenaga kerja, modal, teknologi, pemasaran, infrastruktur dan aksesibilitas, kelembagaan dan lokasi.

Adapun lingkup bahasan materi pada penelitian ini sebagai berikut:

- Melakukan analisis komoditi kelapa sebagai komoditi unggulan dan sebagai bahan baku utama pada kegiatan agroindustri pengolahan *Virgin Coconut Oil/VCO* yang ditinjau dari LQ, BM, serta kontinuitas.
- Teridentifikasi kegiatan produksi agroindustri *Virgin Coconut Oil/VCO* (bahan baku, tenaga kerja, teknologi, infrastruktur dan aksesibilitas, modal, pemasaran serta kelembagaan).
- Teridentifikasi lokasi yang berpotensi untuk kegiatan pengembangan usaha agroindustri *Virgin Coconut Oil/VCO* di Kecamatan Sungai Geringging.
- Teridentifikasi potensi dan masalah agroindustri komoditi kelapa pada pengolahan *Virgin Coconut Oil/VCO*.
- Teridentifikasi arahan pengembangan kegiatan agroindustri pengolahan *Virgin Coconut Oil/VCO* di Kecamatan Sungai Geringging.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis dengan tujuan tertentu. Berikut ini metode yang digunakan adalah:

1.5.1 Metode pendekatan

Tahap pendekatan studi yang dilakukan adalah pendekatan lapangan, dengan observasi langsung. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kendala dalam pengembangan agroindustri *VCO* di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu peneliti akan menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan mendeskripsikan angka-angka hasil perhitungan yang dilakukan, sedangkan deskriptif kualitatif yaitu dimana peneliti akan mendeskripsikan arahan kegiatan pengembangan agroindustri *Virgin Coconut Oil (VCO)*.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) jenis yaitu data primer dan data sekunder, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait di Kecamatan Sungai Geringging. Adapun data dapat berupa kebijakan, literatur terkait perkebunan dan agroindustri dan hasil penelitian yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu dan Perindustrian, Kantor Kecamatan serta BPS.

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer diperoleh langsung dari lapangan yang berguna untuk mendapatkan gambaran umum terhadap agroindustri *Virgin Coconut Oil/VCO*. Data primer diperoleh dengan cara:

Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi langsung kepada pengelola, pemerintah setempat, dan instansi terkait.

- **Observasi (pengamatan)**

Metode ini merupakan metode survey langsung ke lapangan dengan kegiatan pengamatan penelitian serta pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap arahan pengembangan agroindustri *Virgin Coconut Oil/VCO*.

Berikut variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator

| No | Variabel | Indikator | Data yang dibutuhkan |
|-----------|-----------------|--|---|
| 1 | Bahan baku | <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Basis Komoditi - Kontinuitas Bahan baku - Sumber Bahan Baku - Kualitas bahan baku - Kuantitas bahan baku | <ul style="list-style-type: none"> • Sumber bahan baku • Jenis dan syarat bahan baku yang digunakan untuk pengolahan • Jumlah bahan baku yang digunakan dalam 1 kali proses pengolahan • Harga bahan baku • Kawasan perkebunan yang memiliki jumlah dan produksi komoditi kelapa yang tinggi |
| 2 | Tenaga kerja | <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan tenaga kerja - Penyerapan tenaga kerja | <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada agroindustri |

| No | Variabel | Indikator | Data yang dibutuhkan |
|----|---------------------------------|---|---|
| | | - Keterampilan | <ul style="list-style-type: none"> Asal Daerah Tenaga Kerja Pengalaman usaha (tahun) |
| 3 | Modal | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah modal Sumber modal | <ul style="list-style-type: none"> Biaya proses produksi Lembaga penjamin modal |
| 4 | Teknologi | <ul style="list-style-type: none"> Teknologi sederhana Teknologi modern | <ul style="list-style-type: none"> Jenis alat yang digunakan untuk proses pengolahan Sifat alat yang digunakan untuk proses pengolahan Pelatihan dan penyuluhan terhadap usaha agroindustri |
| 5 | Pemasaran | <ul style="list-style-type: none"> Pola pemasaran Daerah Pemasaran | <ul style="list-style-type: none"> Kemana saja produk dipasarkan Jumlah produk yang dipasarkan dalam 1 kali pemasaran (kg,ton) Harga produk per kg |
| 6 | Infrastruktur dan Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan jaringan listrik Ketersediaan jaringan jalan | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah daya listrik pada masing-masing mesin pengolahan VCO Jenis jaringan jalan Kondisi jaringan jalan Jarak dari Ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten dan Ibukota Provinsi |
| 7 | Kelembagaan | <ul style="list-style-type: none"> Dinas penanaman modal pelayanan terpadu dan perindustrian Ketersediaan BANK Ketersediaan Kelompok Tani Ketersediaan KUD | <ul style="list-style-type: none"> Peran Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu dan Perindustrian Peran dan Jumlah BANK Peran dan Jumlah Kelompok Tani Peran dan Jumlah KUD |
| 8 | Lokasi | <ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan bahan baku Ketersediaan tenaga kerja Infrastruktur dan aksesibilitas Ketersediaan pasar Ketersediaan fasilitas penunjang | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah produksi komoditi kelapa masing-masing Nagari Jumlah tenaga kerja masing-masing Nagari Jumlah pasar masing-masing Nagari Ketersediaan dan kondisi infrastruktur dan aksesibilitas |

Sumber: Hasil Analisis 2019

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis bertujuan untuk menganalisis agroindustri dengan menganalisis setiap variabel yang digunakan serta potensi dan masalah pada kegiatan agroindustri VCO seperti Bahan baku (SDA), tenaga kerja (SDM), infrastruktur, aksesibilitas, teknologi, modal, pemasaran, serta kelembagaan.

Dalam pengolahan data, jenis metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting dengan melihat langsung ke lapangan agar dapat diketahui potensi dan masalah yang ada dalam pengembangan usaha industri *VCO*. Potensi dan masalah tersebut meliputi faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di lapangan seperti berikut.

- a. Faktor internal yang menjadi potensi dalam pengembangan agroindustri di Kecamatan Sungai Geringging adalah bahan baku yang tersedia, sedangkan faktor internal yang menjadi masalah adalah teknologi.
- b. Faktor eksternal yang menjadi masalah adalah pemasaran dan kelembagaan dalam mendukung kegiatan agroindustri.

Selain menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini, digunakan juga metode kuantitatif, metode analisis yang digunakan yaitu analisis ekonomi yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Sungai Geringging. Adapun analisis yang digunakan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Base Multiplier Effect (BM) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh sektor pertanian terhadap sektor lainnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BM = \frac{\Sigma PDRB \text{ Kabupaten/Kota}}{\text{pendapatan sektor } x}$$

2. Analisis komoditi kelapa digunakan untuk melihat LQ dan kontinuitas dari komoditi kelapa yang digunakan sebagai bahan baku pengolahan produk minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*). Adapun masing-masing rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas.

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

- Si : Jumlah produksi komoditas i perkebunan (seperti kelapa) daerah studi dalam kecamatan
- S : Jumlah produksi total semua komoditas subsektor perkebunan di daerah kecamatan
- Ni : Jumlah produksi komoditas i perkebunan di seluruh daerah yang lebih luas atau Kabupaten.
- N : Jumlah produksi semua komoditas subsektor perkebunan Kabupaten

b. Kontinuitas

Analisis kontinuitas untuk mengetahui tingkat kontinu dari komoditi kelapa yang digunakan untuk kegiatan agroindustri secara berkelanjutan. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menghitung laju pertumbuhan produksi komoditi kelapa menggunakan data jumlah produksi komoditi kelapa 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dan selanjutnya di lakukan proyeksi jumlah produksi komoditi kelapa 10 tahun kedepan yaitu dari tahun 2018 sampai 2027. Adapun rumus yang digunakan untuk laju pertumbuhan produksi komoditi kelapa adalah sebagai berikut:

$$r_n = \frac{\text{jumlah produksi tahun akhir} - \text{jumlah produksi tahun awal}}{\text{jumlah produksi tahun awal}}$$

$$r_{\text{rata-rata}} = \frac{r_1 + r_2 + r_3 + r_4 + r_n}{n}$$

3. Analisis Sektoral

a. Kependudukan dan Ekonomi

- Ketersediaan tenaga kerja

Analisis ini untuk melihat bagaimana peluang mendapatkan tenaga kerja di Kecamatan Sungai Geringging dengan melihat dari jumlah penduduk usia kerja yaitu dari usia 15-64 tahun yang ada di Kecamatan Sungai Geringging. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk angkatan kerja yang sudah bekerja dan yang belum bekerja.

| |
|--|
| $P = \text{Jumlah Penduduk Angkatan Kerja} - \text{Jumlah Penduduk Angkatan Kerja yang}$ |
|--|

Sedangkan untuk tingkat pengangguran dianalisis dengan rumus:

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah penduduk yang belum bekerja}}{\text{jumlah penduduk angkatan kerja}} \times 100\%$$

- Ekonomi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Sungai Geringging yang bekerja di sektor non formal dengan pekerjaan yang ekonominya menengah kebawah.

4. Analisis Produksi Agroindustri

a. Bahan baku

Pada proses pengolahan minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil (VCO)* bahan baku merupakan unsur utama yang diperlukan. Adapun analisis bahan baku yang dilakukan terdiri dari sumber, kualitas, dan kuantitas yang digunakan untuk pengolahan. Adapun cara analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Sumber bahan baku

Analisis sumber bahan baku digunakan untuk mengetahui darimana bahan baku yang digunakan untuk kegiatan agroindustri pengolahan minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) berasal baik pada industri skala IKM maupun industri skala IRT.

- Kualitas bahan baku

Analisis kualitas bahan baku digunakan untuk mengetahui apakah bahan baku yang digunakan sudah sesuai dengan standar kualitas bahan baku untuk minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan standar dan diberi penilaian sesuai dan tidak sesuai.

- Kuantitas

Analisis kuantitas digunakan untuk mengetahui jumlah bahan baku yang digunakan pada proses produksi minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) dengan cara mengetahui jumlah bahan baku yang digunakan pada masing-masing industri *VCO* baik skala IKM maupun skala IRT kemudian diklasifikasikan menjadi 5 klasifikasi menggunakan analisis Sturges.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu jalannya sebuah kegiatan produksi pada suatu industri. Adapun analisis yang digunakan terdiri dari:

- Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis ini digunakan untuk melihat kontribusi dari usaha agroindustri dalam menyerap angkatan kerja yang ada di Kecamatan Sungai Geringging. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = \frac{\text{jumlah tenaga kerja yang diserap}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Selanjutnya analisis jumlah tenaga kerja yang bekerja di bidang agroindustri *VCO* yaitu dengan membandingkan jumlah tenaga kerja eksisting pada industri skala IKM dan industri skala IRT dan dibandingkan dengan standar jumlah tenaga kerja pada masing-masing skala industri dan diberi penilaian sesuai dan tidak sesuai.

- Keterampilan Pelaku Usaha

Tingkat keterampilan pelaku usaha dilihat dari pengalaman usaha yaitu seberapa lama pelaku usaha melakukan usaha. Semakin lama pengalaman usaha maka semakin tinggi keterampilan pelaku usaha tersebut begitu sebaliknya, semakin baru pengalaman usaha maka semakin rendah tingkat keterampilan pelaku usaha. Setelah didapatkan lama pengalaman pelaku usaha selanjutnya dianalisis menggunakan analisis sturges yang diklasifikasikan menjadi 5 klasifikasi.

c. Teknologi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui teknologi apa yang digunakan oleh agroindustri pengolahan *VCO* baik industri skala IKM maupun industri skala IRT yang ada di Kecamatan Sungai Geringging dan membandingkan kondisi eksisting dengan teori.

d. Infrastruktur dan Aksesibilitas

- Jaringan listrik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah ketersediaan infrastruktur penunjang yaitu jaringan listrik dan air bersih yang ada dan dibandingkan dengan kebutuhan. Adapun cara yang digunakan dalam menghitung kebutuhan jaringan listrik adalah dengan menghitung setiap daya listrik yang dibutuhkan oleh mesin yang ada untuk pengolah *VCO* dan kemudian dibandingkan dengan daya listrik yang tersedia.

- Jaringan jalan

Jaringan jalan dapat melancarkan transportasi baik bahan baku ke pabrik maupun pendistribusian produk hingga ke pasar dan kepada konsumen. Dalam penelitian ini analisis jaringan jalan yang terkait aksesibilitas digunakan untuk melihat kelancaran hubungan antara daerah Kecamatan Sungai Geringging dengan daerah sekitarnya yang dilihat dari ketersediaan jaringan jalan dan jarak ke Ibukota Kabupaten dan jarak ke Ibukota Provinsi dan moda transportasi yang digunakan.

e. Modal

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah modal dan sumber modal yang digunakan didalam proses produksi *VCO* pada masing-masing skala industri baik industri skala IKM maupun industri skala IRT dan diberi klasifikasi menggunakan analisis Sturges.

f. Pemasaran

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola pemasaran dan daerah pemasaran dari usaha agroindustri *VCO* sejauh mana produk *VCO* yang ada di Kecamatan Sungai Geringging di pasarkan.

g. Kelembagaan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui peran dan sejauh mana pengaruh kelembagaan terhadap usaha agroindustri minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*). Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan fungsi kelembagaan eksisting dengan fungsi kelembagaan menurut teori kemudian diberi penilaian apakah sudah sesuai atau tidak.

5. Analisis Skala Industri

Analisis skala industri digunakan untuk melihat karakteristik antara industri kecil menengah dan industri rumah tangga. Adapun cara analisis yang digunakan adalah dengan menghitung rata-rata dan perbandingan dari jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan hasil penjualan.

6. Analisis Spasial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui lokasi sentra industri komoditi kelapa pengolahan VCO dengan cara membandingkan antara kondisi eksisting dengan standar.

7. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah apasaja yang ada pada usaha agroindustri VCO baik industri skala IKM maupun industri skala IRT. Adapun potensi yang dilihat adalah yang berhubungan dengan usaha agroindustri yang berguna untuk menjadi arahan pengembangan. Sedangkan masalah adalah yang memperlambat perkembangan dari usaha agroindustri VCO yang ada di Kecamatan Sungai Geringging.

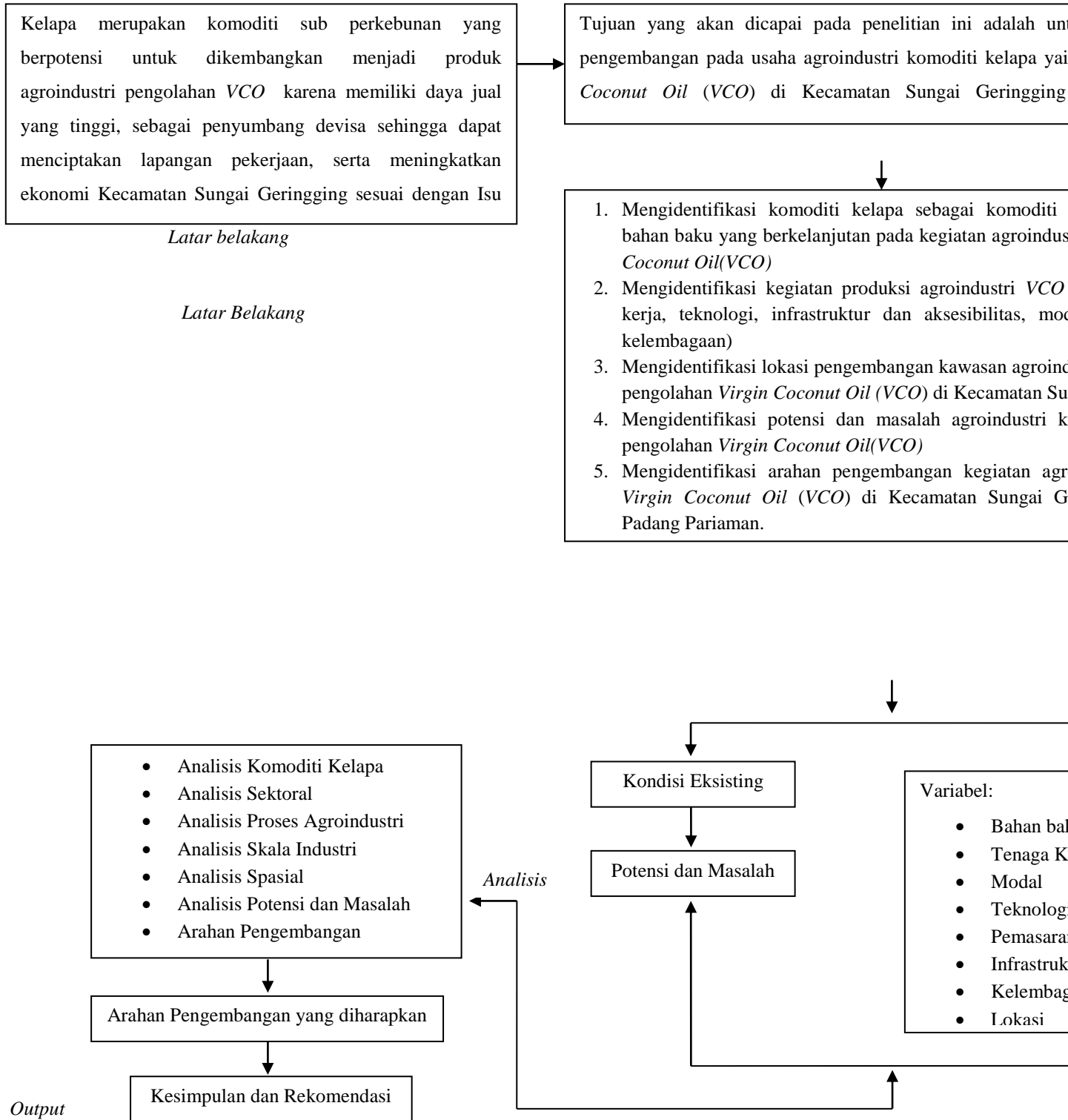
8. Analisis Arahan

Analisis ini digunakan untuk membuat arahan pengembangan dari kegiatan agroindustri VCO yaitu dilihat dari potensi dan masalah yang ada pada usaha agroindustri.

1.6 Kerangka pemikiran studi

Dari kerangka pemikiran ini dapat dijelaskan bahwa studi penulisan dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan didahului dengan mengetahui kondisi eksisting kegiatan agroindustri dan permasalahan yang ada, kemudian dilakukan identifikasi faktor penyebab dari masalah dan dilakukan pengumpulan data terkait yang di butuhkan untuk dilakukan analisis sehingga dapat diketahui potensi dan masalah yang terkait agroindustri *Virgin Coconut Oil(VCO)*. Berikutnya potensi dan masalah tersebut dilakukan analisis kembali untuk membuat arahan pengembangan agroindustri *Virgin Coconut Oil(VCO)*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Studi



1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hubungan yang menyeluruh dan selaras dengan maksud dan tujuan studi, maka pembahasan akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang studi, sasaran, dan tujuan studi yang hendak dicapai, ruang lingkup, metode pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan studi yang diharapkan serta sistematika dalam penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini berisi tentang kajian literatur yang meliputi tinjauan teoritis, bahasan dan pendapat para ahli berkaitan dengan agroindustri komoditi kelapa pada pengolahan *Virgin Coconut Oil(VCO)* yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data yang telah didapat.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai kawasan studi, tinjauan pengembangan yang mendukung kegiatan agroindustri, potensi komoditi kelapa, tenaga kerja, teknologi, infrastruktur penunjang, modal, pemasaran serta kelembagaan.

BAB IV ANALISIS ARAHAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PENGOLAHAN VIRGIN COCONUT OIL(VCO)

Pada bab ini berisikan tentang analisis komoditi kelapa, analisis sektoral (kependudukan dan ekonomi), analisis proses agroindustri (bahan baku, tenaga kerja, modal, teknologi, pemasaran, infrastruktur dan aksesibilitas serta kelembagaan), analisis skala industri, analisis spasial, analisis potensi dan masalah serta arahan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis.

Contents

| | | |
|--------------|---|----------|
| 1.1 | Latar belakang..... | 1 |
| 1.2 | Rumusan masalah | 4 |
| 1.3 | Tujuan dan Sasaran penelitian | 4 |
| 1.4 | Ruang Lingkup..... | 5 |
| 1.4.1 | Ruang Lingkup Wilayah Kajian | 5 |
| 1.4.2 | Ruang Lingkup Materi | 6 |
| 1.5 | Metodologi Penelitian..... | 7 |
| 1.5.1 | Metode pendekatan | 7 |
| 1.5.2 | Metode Pengumpulan Data | 7 |
| 1.5.3 | Metode Analisis..... | 9 |
| 1.6 | Kerangka pemikiran studi..... | 15 |
| 1.7 | Sistematika Penulisan | 18 |

| | | |
|---------------------|--|-----------------|
| <u>1.1</u> | <u>Latar belakang.....</u> | <u>1</u> |
| <u>1.2</u> | <u>Rumusan masalah</u> | <u>4</u> |
| <u>1.3</u> | <u>Tujuan dan Sasaran penelitian</u> | <u>4</u> |
| <u>1.4</u> | <u>Ruang Lingkup.....</u> | <u>5</u> |
| <u>1.4.1</u> | <u>Ruang Lingkup Wilayah Kajian</u> | <u>5</u> |
| <u>1.4.2</u> | <u>Ruang Lingkup Materi</u> | <u>6</u> |
| <u>1.5</u> | <u>Metodologi Penelitian.....</u> | <u>7</u> |
| <u>1.5.1</u> | <u>Metode pendekatan</u> | <u>7</u> |
| <u>1.5.2</u> | <u>Metode Pengumpulan Data</u> | <u>7</u> |
| <u>1.5.3</u> | <u>Metode Analisis.....</u> | <u>9</u> |
| <u>1.6</u> | <u>Kerangka pemikiran studi.....</u> | <u>15</u> |
| <u>1.7</u> | <u>Sistematika Penulisan</u> | <u>18</u> |